

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Perusahaan sering kali kurang tepat dalam penetapan harga jual, hal ini disebabkan karena kurang tepatnya penentuan Harga Pokok Produksi yang mengakibatkan harga jual dari produk tersebut menjadi tinggi atau menjadi rendah.

Kesalahan penentuan Harga Pokok Produksi seringkali diakibatkan karena salahnya Pengalokasian Biaya Overhead Pabrik dalam penentuan harga pokok produksi. Hal ini menjadikan perusahaan akan salah atau tidak sesuainya antara laba yang di harapkan oleh perusahaan dengan laba yang sebenarnya diperoleh.

Kondisi diatas akan sangat mempengaruhi perusahaan, dimana apabila harga jual yang ditetapkan perusahaan terlalu tinggi, maka produk perusahaan tidak dapat bersaing dipasaran dengan produk-produk sejenisnya, namun apabila perusahaan menawarkan produk dengan harga yang rendah maka perusahaan tidak dapat menutupi biaya-biaya yang telah dikorbankan dalam periode tertentu yang mengakibatkan perusahaan tersebut malah akan menanggung rugi.

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi dan agar menghasilkan biaya yang efisien diperlukan suatu metode yang baik. Metode yang tepat digunakan dalam menghitung biaya

produksi tersebut ialah metode *full costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik, baik yang berperilaku *variabel* maupun tetap. (Mulyadi, 2012)

Metode *full costing* memperhitungkan biaya tetap karena biaya ini dianggap melekat pada harga pokok persediaan baik barang jadi maupun persediaan barang dalam proses yang belum terjual dan dianggap harga pokok penjualan jika produk tersebut sudah habis dijual.

UD. Raina Kota Gorontalo merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai macam produk dalam pembangunan rumah maupun gedung-gedung lainnya, usaha ini memproduksi batu bunga/fertilasi, pintu gerbang, kepala pagar dan tiang teras. Usaha ini terletak di area Jl. Jendral Katamso No. 22, kec. Kota Selatan. Usaha ini di kelola oleh ibu Hj. Nardia Bin Sajar, dan di bantu oleh 7 orang tenaga kerja yang bertugas memproduksi produk-produk andalan perusahaan.

Di dalam pengoperasiannya, usaha ini diperhadapkan dengan kebutuhan konsumen akan berbagai macam produk yang bervariasi dan melalui berbagai tahap dalam penyelesaian produk/jasa sehingga muncul berbagai biaya diluar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang turut mendukung penyelesaian produk. Hal tersebut memerlukan adanya pengalokasian biaya secara akurat ke produk/jasa yang didasarkan pada

sumber daya yang dikonsumsi sebagai akibat adanya berbagai aktivitas yang akhirnya akan menghasilkan perhitungan harga pokok produk.

Dalam prakteknya perusahaan ini telah melakukan perhitungan harga pokok produksi yang selama ini menjadi acuan perusahaan dalam penetapan harga jual, meskipun masih dengan cara yang masih sangat sederhana. Usaha ini tidak membuat laporan biaya produksi dalam memperhitungkan harga pokok produksinya, pihak manajemen memperhitungkan harga pokok produksinya atas dasar biaya yang terjadi pada periode bersangkutan. Komponen-komponen biaya produksi yang dihitung oleh perusahaan umumnya meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

Sebagai perusahaan yang memproduksi massa perusahaan ini melakukan proses produksi secara terus menerus guna mengisi persediaan barang dagangan perusahaan, agar sewaktu-waktu konsumen datang untuk membeli, barang di butuhkan bisa langsung diperoleh.

Dengan kondisi tersebut manajemen perusahaan harusnya siap akan segala kemungkinan yang terjadi, kondisi saat dimana jumlah produksi perusahaan jauh melebihi jumlah penjualan, padahal sadar atau tidaknya setiap bulannya perusahaan harus menanggung biaya-biaya yang sifatnya tetap yang terjadi. Manajemen harus peka bahwa ada biaya yang harus ditanggung perusahaan yang harus dapat dikendalikan oleh manajemen.

Hal inilah yang ditemui penulis dalam lokasi penelitian, dimana perusahaan belum mengalokasikan semua biaya-biaya yang sifatnya

tetap maupun variabel yang ikut menunjang kegiatan produksi dalam perhitungan harga pokok produksi yang mengakibatkan biaya periode berjalan pada perusahaan ini menjadi besar sehingga laba yang diinginkan perusahaan tidak dapat di capai dengan baik.

Untuk menyikapi hal tersebut diperlukan suatu metode, metode *full costing* inilah yang tepat. dimana metode *full costing* turut memperhitungkan biaya overhead yang sifatnya tetap karena biaya ini dianggap melekat pada produk yang dihasilkan. dalam bukunya mulyadi juga menjelaskan bahwa metode *ful costing* menunda pembebanan biaya produksi sampai produk tersebut laku terjual, metode *full costing* akan lebih terasa manfaatnya untuk usaha yang sifat produksinya proses, karena perusahaan pasti akan menemui suatu kondisi dimana jumlah produksi jauh lebih banyak dari pada jumlah penjualannya, di butuhkanlah suatu alokasi atas biaya-biaya agar laba yang diperoleh perusahaan dapat dicapai.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun makalah dengan judul “ **Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *full costing* pada UD. Raina Kota Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan hasil uraian yang dikemukakan pada latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemui di UD. Raina Kota Gorontalo adalah perusahaan belum mengalokasikan semua biaya yang

ada hubungannya dengan proses produksi dalam perhitungan harga pokok produksi, sedangkan biaya itu terhitung besar apabila hanya diperlakukan sebagai biaya periode berjalan yang dapat mengurangi laba perusahaan.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *full costing* pada UD.Raina Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada UD. Raina Kota Gorontalo serta pengaruhnya terhadap laba perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dan para pembaca khususnya tentang perhitungan harga pokok produksi serta memberikan gambaran yang lebih konkrit antara apa yang diperoleh di bangku kuliah dengan apa yang ada di

lapangan serta dapat dijadikan bahan acuan bagi generasi selanjutnya untuk dapat lebih baik dalam melaksanakan penelitian.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dapat menjadi sumbangsi pemikiran bagi manajemen pada UD. Raina Kota Gorontalo untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UD. Raina Kota Gorontalo yang beralamatkan di Jl. Jendral Katamso, kel. Biawu, kec. Kota selatan, pada bulan Maret – Juni 2013.

1.7 Sumber data

1. Data Primer

Data yang diperoleh melalui peninjauan langsung ke lokasi penelitian dengan wawancara kepada pihak responden yaitu pengelola usaha Ibu Agustina Lasangka dan karyawan bagian produksi serta observasi langsung kelokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh langsung dari literatur dan informasi tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Dilakukan dengan mengadakan wawancara dengan pihak yang dianggap mampu memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini, adapun yang menjadi responden dalam wawancara ini adalah karyawan bag. Administrasi dan umum, serta karyawan bag. Produksi.

2. Observasi

Dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna menunjang data yang diperoleh dari teknik lainnya.

3. Dokumentasi

Mengumpul dan menjaring data melalui dokumen-dokumen tertulis lainnya yang relevan dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

1.9 Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif yaitu menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, Kemudian dikombinasikan dengan teori yang relevan, Alat analisis yang dipakai untuk penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu untuk menghitung penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, kemudian untuk menghitung biaya

bersamanya menggunakan perhitungan alokasi biaya bersama dengan metode harga jual relatif.

Menurut mulyadi (2012) memberikan penjelasan dan rumus mengenai metode *full costing* adalah sebagai berikut : metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku *variable* maupun tetap. dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya Produksi :

Biaya bahan baku	Rp xx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xx
Biaya overhead pabrik (tetap dan variabel)	<u>Rp xx</u>
Total Biaya Produksi	Rp xx

Biaya Non Produksi :

Biaya Administrasi & Umum	Rp xx
Biaya Pemasaran	<u>Rp xx</u>
Total Biaya Non Produksi	<u>Rp xx</u>
Total Harga Pokok Produksi	Rp xx

Metode yang digunakan untuk mengalokasikan biaya bersama kepada produk bersama adalah dengan metode nilai jual relatif menurut Mulyadi (2012), Metode ini dapat mengalokasikan biaya bersama berdasarkan pada nilai jual relatif masing-masing produk bersama yang dihasilkan. Penggunaan metode ini didasarkan atas pemikiran bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengelola produk tersebut. Jika salah satu produk terjual lebih tinggi daripada produk yang lain, hal ini karena biaya yang dikeluarkan untuk produk tersebut lebih banyak bila dibandingkan dengan produk lain. Tabel 1 berikut merupakan perhitungan alokasi biaya bersama dengan metode nilai jual relatif yang telah dimodifikasi sesuai dengan kondisi dilokasi penelitian. :

Tabel 1. Perhitungan Alokasi Biaya Bersama Dengan Metode Nilai Jual Relatif.

No.	Produk Bersama	Jlh. Produksi	Harga Jual/produk	Nilai Jual	Nilai Jual Relatif	Alokasi Biaya Bersama	Harga pokok bersama/produk
	(1)	(2)	(3)	(4)= (2)x(3)	(5)=(4)x \sum 4	(6)=(5)x1.280.000	(7)= (6) : (2)
1	Tiang teras	... buah	Rp. xxx	Rp. xxx	... %	Rp. xxx	Rp. xxx
2	Ventilasi	... buah	Rp. xxx	Rp. xxx	... %	Rp. xxx	Rp. xxx
3	Pintu Gerbang	... buah	Rp. xxx	Rp. xxx	... %	Rp. xxx	Rp. xxx
4	Kepala Pagar	... buah	Rp. xxx	Rp. xxx	... %	Rp. xxx	Rp. xxx
			Jumlah	Rp. xxx	... %	Rp. xxx	